

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK SURABAYA

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

RINA SETYOWATI

No. Pokok : 040023519-E

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2003

SKRIPSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

RINA SETYOWATI

No. Pokok : 040023519 – E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

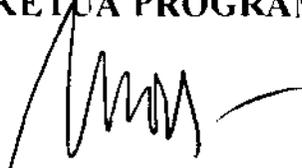
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. EDI SUBYAKTO, Ak

TANGGAL 30-07-2003

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS. Ak

TANGGAL 31-07-2003

ABSTRAK

Seperti halnya pasar komoditi barang, pasar modal memiliki karakteristik-karakteristik umum yang sama. Salah satunya ialah bahwa harga yang terjadi di pasar modal merupakan ekuilibrium antara permintaan dan penawaran yang ada. Permintaan dan penawaran yang ada juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang masing-masing berbeda untuk tiap pasar yang ada, bahkan untuk pasar yang sejenis sekalipun. Di pasar modal, biasanya permintaan suatu saham tertentu merupakan pernyataan penilaian investor atas prospek emiten yang bersangkutan dimasa yang akan datang.

Secara teoritis, penilaian tersebut dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi usaha dan kondisi internal yang lain dari perusahaan itu sendiri dan umumnya berupa data-data akuntansi/keuangan. Sementara faktor eksternal berkaitan dengan segala sesuatu yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan seperti politik, keamanan umum dan kebijakan publik.

Dengan latar belakang kondisi politik dan keamanan yang tidak menentu secara menyeluruh tersebut, menarik untuk mengetahui apakah faktor-faktor internal yang disebutkan secara teoritis mempengaruhi permintaan atas saham juga masih berlaku. Dari kelompok faktor-faktor internal, dipandang bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai indikator karena merupakan informasi yang dominan di sisi internal perusahaan. Diantara beberapa jenis rasio yang ada, kiranya rasio-rasio apa saja yang masih diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya pada masa-masa tersebut.

Dengan mengolah data-data sekunder yang berasal dari periode 1996-2001 pada perusahaan rokok, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat analisa statistik, didapat hasil bahwa dalam kondisi politik dan keamanan yang tidak menentu tersebut ternyata investor dalam jangka panjang dan secara statistik masih memperhatikan faktor-faktor internal dalam menetapkan harga saham dan secara spesifik lebih memperhatikan faktor *earning per share* dan *price earning ratio* dibanding faktor internal lain dalam menilai kinerja saham. Ketidakpastian politik dan keamanan berpengaruh hanya dalam jangka pendek. Dalam kondisi lingkungan makro yang seragam, investor pasar modal Indonesia ternyata masih bersikap rasional dan mendasarkan keputusan investasinya pada analisa yang rasional pula.